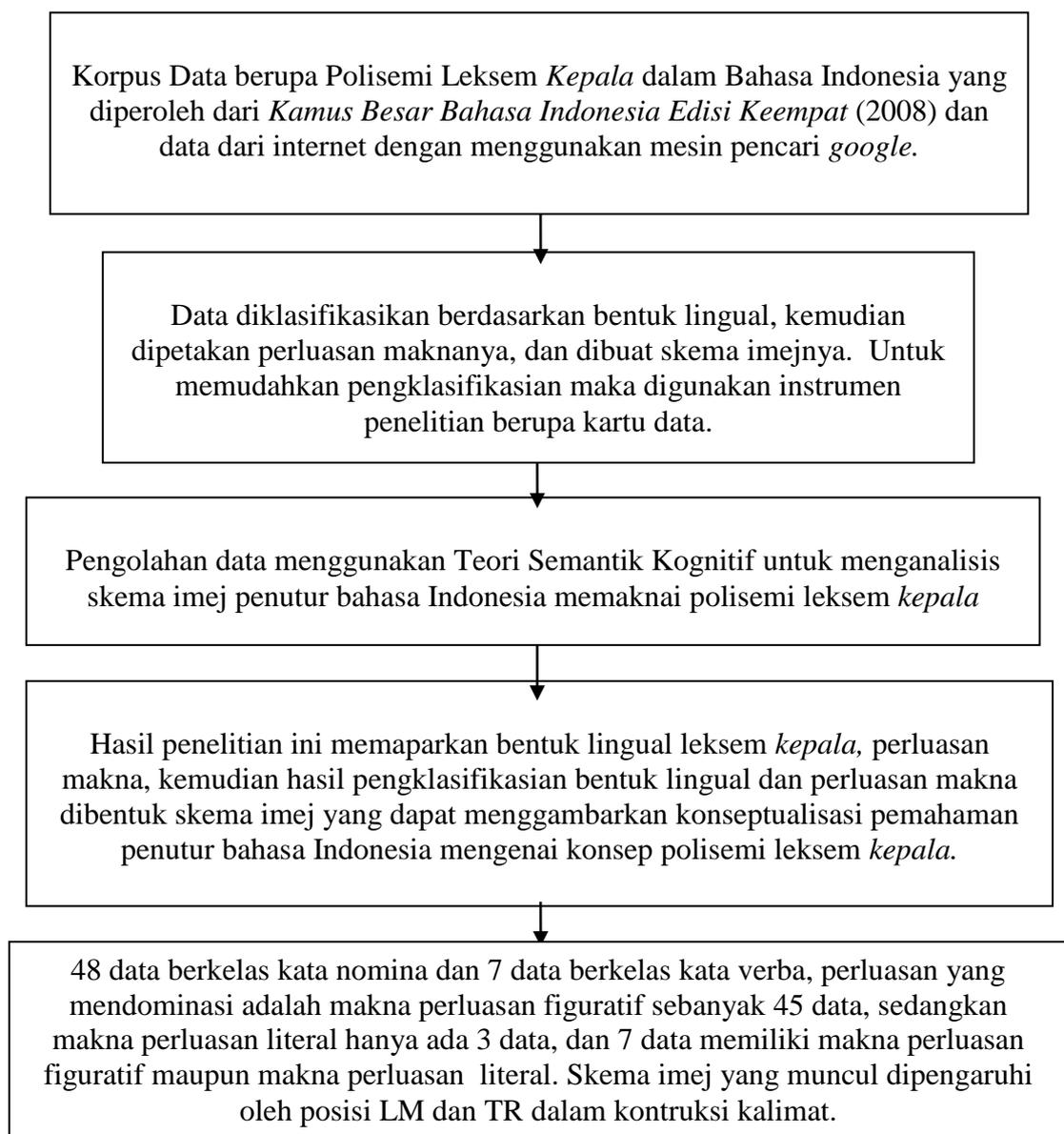


BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan (1) desain penelitian, (2) pendekatan penelitian, (3) data, (4) sumber data, (5) metode pengumpulan data, (6) metode penyajian data, (7) metode analisis data, (8) metode penyajian hasil analisis, (9) alur penelitian, dan (10) instrumen penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan bagan desain penelitian dalam bentuk diagram yang adaptasi model Miles dan Huberman, (1984) sebagai berikut.



3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hubungan di antara berbagai fenomena penggunaan leksem *kepala*. Gambaran terhadap setiap fenomena penggunaan leksem *kepala* tersebut dapat dipetakan melalui jejaring semantis sebagai langkah akhir untuk memperlihatkan perluasan makna leksem *kepala* disertai dengan wujud kongkret pemakaiannya. Untuk mencapai tujuan itu, metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan bentuk lingual, makna literal, serta makna perluasan, dan keterkaitan antara makna literal dan makna perluasan.

Pemetaan skematis perluasan makna leksem *kepala* melibatkan data utama yang bersumber dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008), data kedua yang diperoleh melalui mesin pencari *google*. *Google* termasuk jenis *search engine* yang menghasilkan hasil pencarian lebih akurat serta mampu mencari kata carian dari berbagai *web*, *blog*, dan *situs*.

3.3 Korpus

Korpus penelitian ini meliputi berbagai macam leksem *kepala* yang dituturkan dalam bahasa Indonesia. Data berupa kata, frasa, dan klausa yang mengandung kata *kepala* diperoleh dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008), sementara data berupa klausa dan kalimat diperoleh dari mesin pencari *google* serta data dari angket untuk memastikan penggunaan leksem *kepala* dalam kehidupan berbahasa sehari-hari. Data yang diambil dari internet dibatasi berdasarkan wilayah carian dan rentang waktu lima tahun terakhir.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008). Alasan pemilihan sumber data penelitian ini karena *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dapat menjadi rujukan berbagai variasi bentuk lingual polisemi leksem *kepala* yang biasa digunakan dan tidak biasa digunakan oleh penutur bahasa Indonesia.

Data dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) saja tidak cukup untuk menjawab rumusan I, II, dan III maka, dilakukanlah pencarian kata *kepala* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan memilah polisemi yang terdapat dalam lema kata *kepala*, kemudian untuk mendapatkan konteks penuturan polisemi leksem *kepala* dilakukan pencarian data di internet dengan menggunakan mesin pencari *google* dengan batas carian kurun waktu satu tahun dan lokasi carian hanya di Indonesia. Alasan memilih sumber dari internet ini karena memudahkan peneliti mengumpulkan dan mencatat berbagai variasi bentuk lingual polisemi leksem *kepala* yang digunakan oleh para penutur bahasa Indonesia secara aktif.

3.5 Metode Pengumpulan Data

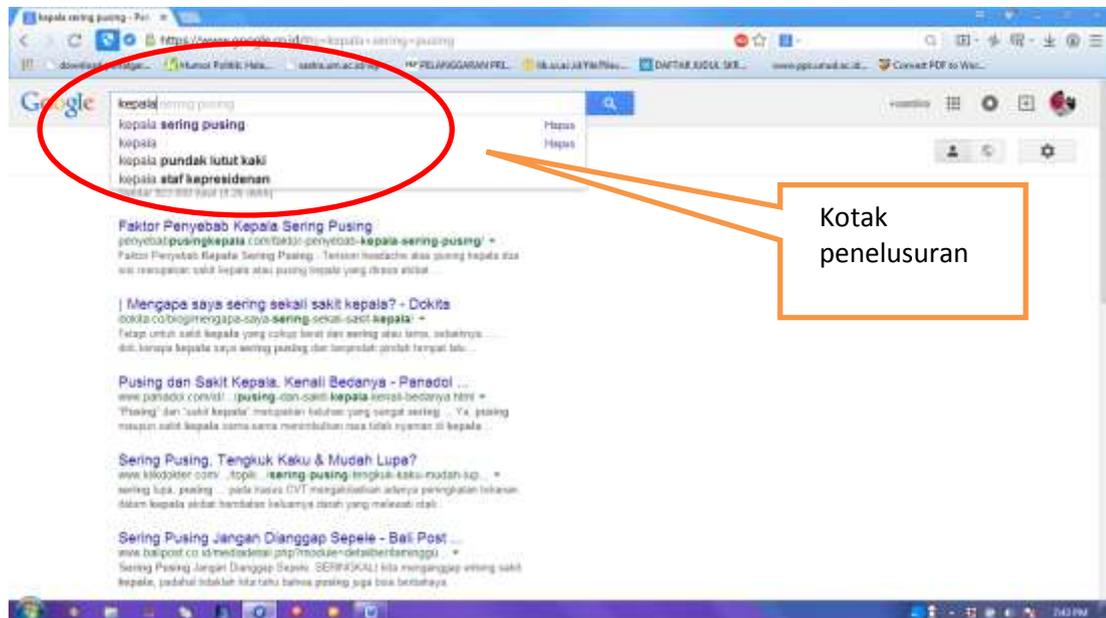
Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat tuturan berupa kata, klausa, frasa, dan kalimat yang menggunakan kata polisemi leksem *kepala*. Teknik catat penulis gunakan untuk mencatat berbagai bentuk lingual polisemi leksem *kepala* dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan artikel yang diunduh dari internet. Berikut ini adalah tahapan dalam menggali data dari mesin pencari *google* dengan kata kunci *kepala*:

- a. Masuk ke *google search* yang bersumber pada situs (<http://google.com>), seperti gambar 3.1. berikut ini:



Gambar 3.1. Tampilan Depan *Google*

- b. Pada tampilan berikutnya, kotak penelusuran akan muncul dengan tampilan pengisian data seperti gambar 3.2. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menampilkan data yang berhubungan dengan leksem *kepala* pada tampilan itu adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2. Tampilan Penelusuran Leksem *kepala*

Memilah hasil penelusuran *leksem kepala* melalui *google* yaitu dengan membuka berbagai situs yang memuat kata *kepala*.

3.6 Metode Penyajian Data

Jenis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa penelitian ini mengarah pada penelitian pustaka atau penelitian data sekunder. Sumber data adalah teks yang di dalamnya mengandung leksem *kepala*. Data dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) menjadi variabel yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari sumber www.google.com. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Menyalin data dari sumber *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008).
- Mengelompokan data yang diperoleh dari kamus tersebut berdasarkan konstruksi dan definisinya (misalnya frasa, klausa, dsb.).

Santika, 2016

POLISEMI LKSEM KEPALA DALAM BAHASA INDONESIA : KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Masuk ke laman www.google.com.
- d. Memasukan kata kunci berdasarkan pengelompokan data dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) (misalnya kata kunci berupa konstruksi frasa *kepala batu*).
- e. Pemilahan data berdasarkan waktu yang paling terbaru.
- f. Data yang terkumpul dipindah ke *Microsoft Word* dan dikelompokan berdasarkan konstruksi polisemi leksem *kepala*.

3.7 Metode Analisis Data

Bentuk kajian semantik kognitif yang diterapkan pada penelitian ini dianalisis secara kualitatif, yang diawali dari analisis bentuk-bentuk lingual menuju maknanya. Data yang telah tersaji dianalisis melalui beberapa tahapan berikut ini.

- a. Data leksem *kepala* yang telah dikumpulkan dari internet dan kamus diklasifikasikan berdasarkan bentuk lingual polisemi leksem *kepala*. Analisis ini untuk menjawab pertanyaan pertama. Pengelompokan berdasarkan kelas kata nomina dan verba, kemudian dijelaskan secara rinci dari segi morfologisnya.
- b. Setelah diklasifikasikan berdasarkan bentuk lingualnya, data konteks tuturan yang di peroleh dari internet diklsifikasikan berdasarkan makna literal dan figuratif. Analisis ini untuk menjawab pertanyaan kedua. Sebagai contoh ditemukan penggunaan leksem *kepala* dalam tuturan '*kepala udang*'. Tampak bahwa tuturan ini berpotensi untuk mengungkapkan makna nonliteral, atau tetap beracuan literal karena memang benar mengacu pada makna literal 'bagian tubuh hewan yang hidup di air, berkulit keras, berkaki sepuluh, berekor pendek, dan bersepit dua pada kaki depannya', tidak ada makna metaforis atau metonimis yang dapat diberikan kepada kata *kepala*. Namun, ekspresi '*kepala udang*' juga berkonotasi secara idiomatik ke makna 'bodoh, tidak berguna' dengan makna *kepala* secara mandiri dipandang tidak mengalami perluasan makna. Jadi, '*kepala udang*' dengan makna idiomatisnya tetap dikelompokan ke dalam tuturan figuratif karena kata *kepala* pada ekspresi tersebut tetap beracuan 'bodoh, tidak berguna'

Santika, 2016

POLISEMI LEKSEM KEPALA DALAM BAHASA INDONESIA : KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meskipun makna literalnya mengacu pada ‘bagian tubuh hewan yang hidup di air, berkulit keras, berkaki sepuluh, berekor pendek, dan bersepat dua pada kaki depannya’.

- c. Dari tuturan figuratif dengan leksem *kepala* yang diperoleh, diamati tuturan mana yang menunjukkan perluasan makna prototipikal atau literal *kepala* . Misalnya pada tuturan “menjadi *kepala* keluarga taklah mudah” (pemimpin), “Bapak *kepala* sedang ada tamu” (atasan, merujuk pada jabatan), makna prototipikal *kepala* dipahami mengalami perluasan semantik, jadi perluasan-perluasan makna prototipikal *kepala* seperti ini dianalisis untuk pengelompokan tipe makna perluasan yang muncul.
- d. Untuk membahas rumusan masalah ketiga selanjutnya menentukan *image schema* berdasarkan teori Johnson (1987). Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses konseptualisasi yang terdapat pada kognisi manusia memaknai polisemi leksem *kepala* .

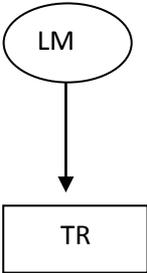
3.8 Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian hasil analisis ini disajikan melalui dua cara yaitu dengan mendeskripsikan menggunakan kata-kata dan mendeskripsikan menggunakan tanda-tanda atau lambang fonetis. Penyajian ini sesuai dengan Mahsun (2011, hlm. 123) menyebutkan dua cara dalam tahap akhir ini, yaitu dengan cara: (i) perumusan hasil tersebut dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis data dan (ii) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang.

Selain mendeskripsikan dengan menggunakan kata-kata dan lambang, penelitian ini juga menyajikan gambar skema imej, serta tabel. Teknik ini senada dengan Sudaryanto (1993) menyatakan metode penyajian data bisa dilakukan dengan (i) metode formal, yaitu kalimat dan tabel, serta (ii) metode informal, yaitu menggunakan kalimat. Metode informal bisa membantu menjelaskan analisis formal, sehingga penelitian ini menggunakan baik gambar, tabel, serta kata-kata biasa dalam menjelaskan data.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kartu data. Format kartu data tersebut berupa bentukan polisemi leksem *kepala* dan penggunaan polisemi leksem *kepala* dalam konteks tuturan berdasarkan kognisi seseorang. Hal tersebut bertujuan untuk menyusun data-data yang telah terkumpul.

No. Data	01
Data 1	<i>Kepala</i> negara
Data 2	Obama sebagai <i>kepala</i> negara mengambil sikap yang bijak
Analisis	<p>1. Bentuk lingual: kata majemuk</p> <p>2. Perluasan makna: figuratif</p> <p>3. Skema imej</p> 
Simpulan	<p>Leksem <i>kepala</i> +negara membentuk kata majemuk yang menyebabkan perubahan makna secara leksikal yaitu bermakna pemimpin. Perubahan makna ini termasuk pada tipe perluasan figuratif. Perubahan makna ini disebabkan adanya metafora dan metonimia. Kata <i>kepala</i> dimetaforakan sebagai benda yang menguasai negara. Kata <i>kepala</i> juga dimetonimiakan berdasarkan hubungan sebagian-keseluruhan yaitu hubungan sebagian untuk keseluruhan (<i>pars pro toto</i>). Pada kalimat Obama sebagai <i>kepala</i> negara mengambil sikap yang bijak kata <i>Kepala</i> sebagai TR mewakili bagian dari keseluruhan bergerak naik menuju TM yaitu <i>negara</i> yang dimetaforakan sebagai wilayah kekuasaan. “<i>Kepala</i> negara” membentuk persepsi yang positif.</p>